JURNAL
INFO ABDI CENDEKIA
Volume 4 Number 1 (2021)

EISSN 2685-4732

Artikel

Penggunaan Aplikasi Si-Centing Plus dalam Perencanaan Anggaran Stunting Tingkat Desa di Kabupaten Pandeglang

Siti Maulidya Sari[1], Fasli Jalal[1], Ummi Azizah Rachmawati[2], & Hilma Suyana[3]
[1]Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
[2]Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

Correspondence author: maulidya.dr@gmail.com

Abstract: *Stunting in children under the age of five requires special attention because it inhibits the effect on the physical, mental and cognitive development of children. The stunting and malnutrition rate in Indonesia is estimated to increase significantly due to the Covid-19 pandemic. This pandemic makes it difficult to fulfill children's nutrition during their growth and development period. The pandemic situation has also resulted in the cessation of monitoring activities for child growth and development early in life, such as at the Posyandu. The checking Plus application was developed for use in Posyandu where large data can be used to assist stunting screening for use by cadres, which is equipped with family profiles related to specific nutritional factors and sensitive nutrition. Furthermore, the data on stunting toddlers with this family profile can be used by the Village Government in planning the stunting reduction program budget at the village level through village stunting consultations. This community service activity aims to provide socialization and training to posyandu cadres and village midwives using the centing plus application and to provide a simulation of how to use the data from the centing plus application in village stunting discussion activities. Satisfaction questionnaire resulted in 60% of satisfied participants and 40% of very satisfied participants. All participants stated that this activity was beneficial for stunting reduction programs in their respective villages. Suggestions in this activity are the addition of tools or tablets per Posyandu, it is necessary to provide field assistance to cadres and also carry out monitoring and evaluation at village meetings.*

Key Words: *si-centing plus; village; rembug stunting; stunting*

Abstrak: Stunting pada anak di bawah usia lima tahun membutuhkan perhatian khusus karena menghambat efek pada perkembangan fisik, mental dan kognitif anak. Angka stunting dan gizi buruk di Indonesia diperkirakan naik signifikan akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan sulitnya pemenuhan gizi anak selama masa tumbuh kembang mereka. Situasi pandemi juga mengakibatkan terhentinya kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di awal kehidupan seperti di Posyandu. Aplikasi Si-Centing Plus dikembangkan untuk penggunaan di Posyandu dimana dapat menggunakan data yang besar untuk dapat membantu skrining stunting untuk digunakan oleh kader, yang dilengkapi dengan profil keluarga yang berhubungan dengan faktor gizi spesifik dan gizi sensitif. Selanjutnya data balita stunting dengan profil keluarga ini dapat dimanfaatkan Pemerintah Desa dalam perencanaan anggaran program penurunan stunting di tingkat Desa melalui rembug stunting Desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada kader posyandu dan bidan desa penggunaan aplikasi Si-Centing Plus serta untuk memberikan simulasi cara penggunaan data hasil dari aplikasi si centing plus dalam kegiatan rembug stunting desa. Kuesioner kepuasan menghasilkan 60% partisipan yang merasa puas dan 40 % yang merasa sangat puas. Seluruh peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat untuk program penurunan stunting di desa masing-masing. Saran dalam kegiatan ini adanya penambahan alat atau tablet per Posyandu, perlu pendampingan lapangan kepada kader dan juga dilakukan *monitoring* dan evaluasi pada rembug desa.

Kata Kunci: si-centing plus; desa; rembug stunting; stunting

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median pertumbuhan anak WHO. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (WHO, 2014). Hal ini dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan gizi optimal pada 1000 hari kehidupan pertama. Akibatnya, dalam jangka panjang seorang anak yang menderita stunting, dalam kehidupan sehari-harinya dapat memiliki perkembangan kognitif dan fisik yang lebih lambat dari usia yang seharusnya, memungkinkan produktivitas dan kesehatan yang menurun, serta risiko penyakit degeneratif seperti diabetes (UNICEF, WHO, WBG, 2019).

Angka stunting di Indonesia mengalami tren penurunan dari sebesar 37,2% pada 2013, 30,80% pada 2018 dan 27,67% pada tahun 2019. Target percepatan penurunan stunting pada RPJMN 2020-2024 adalah 14% pada tahun 2024. Target penurunan dua kali lipat dari tren penurunan saat ini. Untuk mencapai target penurunan ini perlu kerja keras semua pihak (Sardjoko, 2020) .

Framework penurunan stunting di Indonesia terdiri dari 5 pilar yaitu (1) Komitmen dan visi kepemimpinan; (2) Kampanye nasional dan perubahan perilaku; (3) konvergensi program pusat, daerah dan desa; (4) ketahanan pangan dan gizi; dan (5) pemantauan dan evaluasi. Sasaran prioritas adalah ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi prioritas adalah intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Kabupaten/kota prioritas pada tahun 2020 sebanyak 260 kabupaten/kota. (Sardjoko, 2020; Widianto, 2020).

Intervensi gizi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khususuntuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, *monitoring* pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi gizi spesifik bersifat jangkapendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Pada penelitian yang dilakukan Dewi (2015) dinyatakan bahwa diketahui balita usia 6-23 bulan yang memiliki tingkat kecukupan zat besi yang inadekuat dan mengalami stunting sebanyak 33%. Hasil uji *Fisher's Exact* dengan nilai α =0,05 menunjukkan nilai p= 0,011 < 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecukupan zat besi dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan. Faktor gizi spesifik pada ibu yang berhubungan dengan stunting pada baduta di Kabupaten Pandeglang adalah pemberian asam folat dan Fe pada ibu hamil dengan nilai p 0,000 (Bappenas, 2013; Dewi, 2015; Yusnita, 2020).

Intervensi gizi sensitif umumnya dilakukan oleh sektor non kesehatan seperti peningkatan akses pangan bergizi, peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi, dan kesehatan dan peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi. Intervensi sensitif dan spesifik ini harus dilakukan secara terpadu agar masalah gizi dapat dilakukan secara berkelanjutan (Bappenas, 2013; Rosha B dkk, 2016).

Peningkatan peran dan kualitas posyandu sangat strategis dalam percepatan penurunan stunting. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan akses ibu dengan balita untuk mendapatkan informasi kesehatan anak terutama untuk skrining stunting. Aplikasi sistem cegah stunting (Si-Centing) disusun berdasarkan kuesioner penelitian tentang faktor gizi spesifik dan gizi sensitif pada baduta di Pandeglang tahun 2019 (Yusnita, 2020). Aplikasi Si-Centing Plus merupakan pengembangan dari aplikasi Si-Centing. Aplikasi ini dapat membantu skrining mandiri oleh ibu dengan baduta. Aplikasi ini dikembangkan untuk penggunaan di posyandu di mana dapat menggunakan data yang lebih besar untuk dapat membantu skrining stunting untuk digunakan oleh kader, yang dilengkapi dengan profil keluarga yang berhubungan dengan faktor gizi spesifik dan gizi sensitif. Selanjutnya data balita stunting dengan profil keluarga ini dapat dimanfaatkan pemerintah desa dalam

perencanaan anggaran program penurunan stunting di tingkat desa melalui rembug stunting desa.

Pencegahan stunting memerlukan perubahan perilaku pada semua sasaran intervensi terutama pada sasaran primer yaitu ibu dan balita. Masalah perilaku dan praktik terkait stunting pada tingkat individualdan antar pribadi (interpersonal) antara lain yaitu stunting berhubungan dengan keturunan dan masih bisa disembuhkan, keluarga dengan anak stunting merasa bingung anak mereka disebut stunting, kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang stunting karena kemauan, kurangnya pengetahuan WUStentang stunting yang komprehensif, perubahan perilaku ini membutuhkan intervensi promosi kesehatan yang terus-menerus (Dirjen Kesmas Kemenkes RI, 2018).

Angka stunting dan gizi buruk di Indonesia diperkirakan naik signifikan akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan sulitnya pemenuhan gizi anak selama masa tumbuh kembang mereka. Situasi pandemik juga mengakibatkan terhentinya kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di awal kehidupan seperti di posyandu. Apabila tidak cepat dideteksi melalui pengukuran berat badan, panjang badan, hingga lingkar kepala, anak-anak bisa menderita malnutrisi kronis hingga menjadi stunting (Aminah, 2020).

Aplikasi Si-Centing Plus diharapkan dapat mendeteksi stunting lebih cepat dan mudah di tingkat posyandu. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan profil keluarga balita stunting berdasarkan faktor gizi spesifik dan sensitif sehingga dapat dimanfaatkan dalam menentukan prioritas program dalam perencanaan di rembug stunting desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada kaderposyandu dan bidang desa penggunaan aplikasi Si-Centing Plus serta memberikan simulasi cara penggunaan data hasil dari aplikasi Si-Centing Plus dalam kegiatan rembug stunting desa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 tahapan utama: (1) tahap persiapan; (2) tahap sosialisasi; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap dokumentasi. Pada tahap persiapan, rencana kerja disusun dan dilakukan persiapan alat kerja dan juga aplikasi. Persiapan sosialisasi dilakukan mulai dari persiapan pendaftaran peserta hingga penyiapan materi.

Tahap sosialisasi terdiri dari sosialisasi dan pelatihan penggunaan Si-Centing Plus beserta simulasi Rembug Stunting Desa. Pada tahapan ini, tim beserta narasumber menyusun materi yang akan diberikan pada pelatihan. Pelatihan penggunaan Si-Centing Plus ditargetkan kepada Dinas Kesehatan, Kepala Desa,Bidan Desa, dan juga Kader dari 10 desa lokus stunting di Kabupaten Pandeglang, Banten. Setelah itu dilakukan pengukuran kepuasan pengguna. Simulasi Rembug Stunting Desa berisikan pemberian materi*update* program percepatan penurunan stunting, perencanaan anggaran stunting, dan simulasi rembung stunting sendiri yang ditargetkan kepada Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidan Desa, dan Perangkat Desa.

Setelah tahap sosialisasi dilakukan tahap analisis berupa input data dan analisis data dan kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian masyarakat, penyusunan artikel ilmiah, dan pendaftaran HKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta terdiri dari 80% (32 orang) kader, dan 20% (8 orang) Bidan Desa dari 10 Desa di Kabupaten Pandeglang yaitu Desa Tegalongok, Pakuluran, Koroncong, Pasir Karag, Bayumundu, Koncang, Kadugadung, Kadumaneuh, Langensari, dan Pasir Durung.

Saat kegiatan berlangsung, dilakukan sosialisasi mengenai Aplikasi Si-Centing yang berada di dalam tablet Android dan sudah install oleh PIC *(Person in Charge)* sebelumnya. Para peserta telah membawa data aplikasi balita yang berasal dari posyandu masing-masing Desa. Setelah sosialisasi, para kader dan bidan desa mulai mencoba untuk memasukkan data yang dibawa ke dalam aplikasi.

Berdasarkan kuesioner kepuasan, sebanyak 60% atau 24 orang peserta mengaku puas, dan sebanyak 40% atau 16 orang sangat puas. Untuk kebermanfaatan pelatihan aplikasi ini 40 orang atau 100% responden mengatakan pelatihan aplikasi sangat bermanfaat untuk skrining stunting. Hal ini terlihat pada saat dilakukan pelatihan secara langsung, peserta perwakilan dari masing-masing Desa dapat membuka serta mengetahui sistem yang ada di dalam aplikasi. Aplikasi berfungsi dengan baik, dinilai dari aplikasi dapat menampilkan hasil data yang sudah diimpor, mengeluarkan hasil *screening* berupa kategori balita stunting atau tidak dan juga dapat mengembalikan data ke awal untuk memasukkan data di Posyandu yang lain. Aplikasi Si-Centing memudahkan para kader dan bidan desa untuk mengetahui seorang balitamenderita stunting atau tidak serta mempermudah untuk melakukan pendataan, sehingga tidak perlu membawa buku.

Adapun terdapat kendala berupa sinyal yang kurang memadai di beberapa Desa. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan menggunakan *software* Microsoft Excel yang dapat digunakan meskipun sinyal yang kurang baik dan setelah itu dapat dilakukan impor data jika sinyal sudah memadai. Aplikasi Si-Centing ini diharapkan dapat membantu *screening* di awal pertumbuhan anak, sehingga harapannya anak dalam kondisi Stunting dapat cepat terdeteksi. Selanjutnya, data hasil luaran aplikasi ini dapat digunakan dalam kegiatan rembug Stunting Desa.

Rembug stunting ini berfungsi sebagai forum musyawarah antara kader kesehatan, PAUD dan masyarakat desa dengan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk membahas pencegahan serta penanganan masalah kesehatan di Desa dengan mendayagunakan sumber daya pembangunan yang ada di desa khususnya untuk Stunting. Dari hasil rembug stunting ini data aplikasi Si-Centing dapat digunakan sebagai dasar identifikasi masalah dan penentuan prioritas masalah untuk kemudian melakukan intervensi yang tepat dan ditindaklanjuti dalam bentuk perencanaan anggaran desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut dilihat dari pertanyaan-pertanyaan peserta saat sosialisasi aplikasi Si-Centing dan saat peserta memasukkan data pada aplikasi Si-Centing.

Saran terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih kurangnya pemberian alat atau tablet yang diberikan, karena hanya diberikan satu tablet per Desa, selain itu dikarenakan digitalisasi adalah suatu hal yang baru oleh kader, maka perlu adanya pendampingan di lapangan serta adanya *monitoring* dan evaluasi kegiatan pada saat kegiatan rembug stunting Desa untuk melihat sejauh mana aplikasi dapat digunakan untuk pendataan stunting, dan hasilnya digunakan untuk membuat program intervensi yang akan disusun dalam suatu perencanaan Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terselenggara atas hibah Program Penelitian Kebijakan Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek RI.

DAFTAR RUJUKAN

Aminah, A. N. (2020, Mei 15). Angka Stunting di Indonesia Diperkirakan Naik Akibat Pandemi. *Republika*. https://republika.co.id/berita/qadjjl384/angka-emstuntingem-di-indonesia-diperkirakan-naik-akibat-pandemi

Bappenas. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).*

Bappenas.

Dewi, D. P. (2015). *Status Stunting Kaitannya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita*. Medika Respati.

Kemenkes RI. (2018). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.

Handayani, T. P., Tarawan, V. M. & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5 (4): 357-36 http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/issue/view/196

Kemenkes, RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.

Larasati, T. P. (2020). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-24 Bulan Untuk Deteksi Potensi Stunting Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) [Skripsi, Universitas Mercu Buana]. *Mercu Buana University Institutional Repository*. https://repository.mercubuana.ac.id/61724/

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.

Rahima, M. (2020). *Aplikasi Android Deteksi Dini Rawan Stunting Pada Balita Menggunakan Metode Certainty Factor* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. UMM Institutional Repository. http://eprints.umm.ac.id/64501/

Rosha, B. et. al. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif pada PeRbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44 (2): 127-138. https://media.neliti.com/media/publications-test/67954-peran-intervensi-gizi-spesifik-dan-sensi-524123d8.pdf

Sardjoko, S. (2020, Oktober 21). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, Capaian dan Pelaksanaannya*. Disampaikan pada Rapat Koordinasi Teknis Membangun Dan Memperkuat Komitmen Dalam Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.

Sutarto, Mayasari, D. & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 5 (1): 540-545. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999

TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

UNICEF, WHO, WBG. (2019). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of The 2019 Edition*. World Health Organization

Utario, Y. & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1): 25-30. https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP

Widianto, B. (2020, Oktober 21). *Mendorong Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten/Kota dan Desa*. Disampaikan pada Rapat Koordinasi Teknis Membangun Dan Memperkuat Komitmen Dalam Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.

Yusnita. (2020). *Hubungan Faktor Gizi Spesifik pada Ibu dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Pandeglang Tahun 2019*. Buku Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) ke-7. LPPM Universitas Pendidikan Ganesha.